

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas tumbuh kembang anak adalah cara *parenting* yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, memelihara serta mengasuh anak yang mengedepankan kesejahteraannya. Menurut Hastuti (2015) *parenting* merupakan tahapan asuh dengan cara mendidik anak dari usia sedini mungkin hingga anak tumbuh dewasa. Pola asuh adalah suatu kerangka didik dari orang tua terhadap anak yang secara langsung akan membentuk karakter, kepribadian, perkembangan kognitif dan sosial serta cara pikir anak terhadap sesuatu (Fitriyani, 2015).

Berdasarkan data dari *The Royal Islamic Strategic Centre* (RISSC) populasi muslim di Indonesia berjumlah 237,55 juta jiwa pada tahun 2023 dengan total populasi sebanyak 277,53 juta jiwa. Salah satu pendekatan untuk membiasakan anak berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam adalah dengan menerapkan *Islamic parenting* yaitu pola asuh yang berpedoman pada ajaran agama Islam yang berbasis Al-Quran dan hadis (Bafadal dan Safriani, 2021). Dalam Foo (2019) *Gaya parenting* dapat mencakup keyakinan, gaya dan praktik yang diterapkan orang tua terhadap anak. Menurut Merkin Akin (2012) penerapan *parenting* dalam keyakinan agama Islam adalah sebuah paradigma holistik yang berkaitan dengan hak serta kewajiban orang tua untuk mengasuh anaknya. Islam memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk menerapkan nilai agama serta moral kepada anak (Zahira, 2019).

Menurut Ustaz Bendri Jaisyurrahman (2022) salah satu tantangan terbesar orang tua dalam mendidik adalah mengubah kebiasaan buruk anak di lingkungan yang sesuai dengan zaman dengan tidak menggunakan kekerasan pada penerapan *parenting*. Menurut Maisaroh dalam jurnal *Agama dan Hak Azasi Manusia*, masih banyak orang tua yang salah memahami konsep dari *parenting* Islami. Salah satunya mengacu pada hadis nabi Muhammad SAW yang

memperbolehkan memukul anak ketika tidak mau sholat pada usia 7 tahun Padahal makna tersebut bukan menyuruh orang tua melakukan kekerasan, namun mengajak anak untuk melakukan ibadah dengan lemah lembut. Akan tetapi jika anak dengan usia 7 tahun tidak mau dan mengekang orang tua diperbolehkan memukul dengan tidak menyakiti anak. Artinya memukul bukanlah gagasan yang harus dipertimbangkan ketika melakukan *parenting* Islami. Salah satu faktor terjadinya masalah ini adalah orang tua belum memahami secara garis besar terkait konsep *parenting* Islami yang benar. Dikhawatirkan ketika orang tua tidak memahami konsep *parenting* Islami secara keseluruhan akan mempengaruhi pola asuh didik lainnya.

Pemanfaatan *parenting* Islami dalam media interaktif khususnya aplikasi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berkorelasi dengan kurangnya tingkat pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak yang baik (Lubis & Suryana, 2022). Kemudian didukung dengan pernyataan Sanders dalam Steinberg terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masalah terhadap cara asuh anak yakni, perlakuan orang tua terhadap anak yang tidak baik, amarah yang tidak terkontrol dan kurangnya pengetahuan mengenai pola asuh yang menyebabkan orang tua sulit mengaplikasikan *parenting* yang baik kepada anak. Salah satu faktornya adalah orang tua kurang mendapatkan *exposure* dari media yang memuat informasi terkait *parenting* Islami yang baik dan benar sesuai dengan Al-Quran dan hadis.

Berdasarkan urgensi di atas, penulis mengajukan tugas akhir dengan judul perancangan media interaktif mengenai gaya *parenting* Islami untuk orang tua dengan anak berusia 0-7 tahun. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru serta pengetahuan terhadap pola asuh yang memberikan nilai ajaran agama Islam dalam upaya meningkatkan hubungan antar anak dan orang tua dalam gaya *parenting* Islami melalui teknologi yang interaktif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pernyataan terkait permasalahan yang ada pada latar belakang yaitu:

1. Orang tua belum paham mengenai konsep gaya *parenting* Islami serta pengaplikasian terhadap anak dengan usia 0-7 tahun.
2. Kurangnya media interaktif mengenai gaya *parenting* Islami.
3. Media interaktif dapat membantu proses penerapan *parenting* Islami dengan cara memberikan konten yang sesuai dengan kebutuhan orang tua terhadap anak sehingga tercipta respons yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah tugas akhir ini adalah bagaimana perancangan aplikasi mengenai gaya *parenting* islami untuk orang tua dengan anak usia 0-7 tahun?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan identifikasi masalah di atas, penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

### 4. Demografis:

Usia : 20-30 tahun (Menurut Badan Statistik (BPS) rentang usia yang menikah pada umur 19-21 sebanyak 33, 76%, kemudian 27, 07% dengan usia 22-24 dan 19,24% yang berusia 16-18 tahun).

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Tingkat Ekonomi : SES B dan SES A (Berdasarkan pernyataan data dari Badan Pusat Statistik rata-rata pengeluaran SES A adalah 3 juta ke atas sedangkan SES B memiliki pengeluaran 1,8 juta sampai 3 juta).

Tingkat Pendidikan : SMA-Perguruan Tinggi

Agama : Islam

Pekerjaan : Karyawan dan Wirausaha

### 5. Geografis

Negara : Indonesia

Provinsi : Jakarta

## 6. Psikografis

- a. Orang tua yang ingin menerapkan *Islamic parenting*.
- b. Orang tua yang mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Quran dan hadis.
- c. Orang tua yang kesulitan mengimplementasikan *Islamic parenting* kepada anaknya.
- d. Orang tua yang ingin memiliki anak religius dalam agama Islam.

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang media aplikasi mengenai gaya *parenting* Islami untuk orang tua dengan anak berusia 0-7 tahun.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dengan melaksanakan Tugas Akhir, dapat di determinasi bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis, orang lain dan universitas. Berikut merupakan lampiran manfaat yang diperoleh:

#### 1. Bagi Penulis

Dengan adanya perancangan tugas akhir ini, penulis mampu menambah pengetahuan, meningkatkan wawasan intelektual, membuka perspektif baru dalam bidang media interaktif, mengasah keterampilan dalam *soft skill* dan *hard skill* serta memiliki pola pikir yang luas dan inovatif.

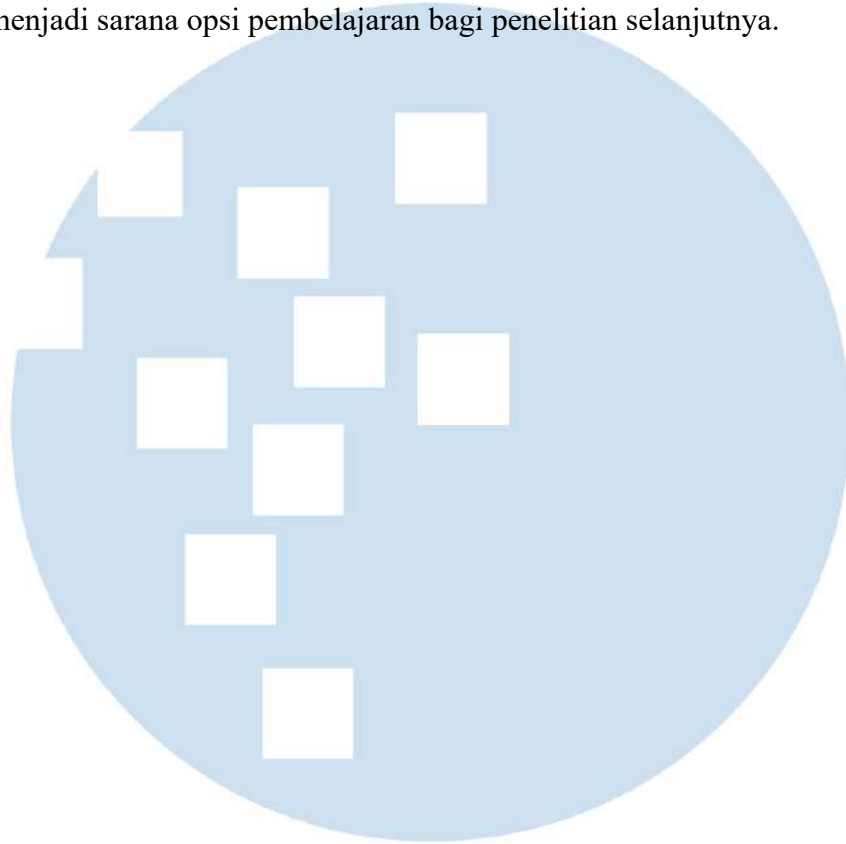
#### 2. Bagi Orang Lain

Melalui perancangan media interaktif yang ditulis oleh penulis harapannya dapat memberi pandangan baru serta meningkatkan wawasan masyarakat terhadap gaya *parenting* Islami. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi salah satu acuan untuk mendalami pengetahuan mengenai media interaktif gaya *parenting* Islami.

#### 3. Bagi Universitas

Hasil akhir dari perancangan media interaktif ini harapannya dapat menghasilkan mahasiswa maupun alumni yang kompeten dalam akademik

dan non-akademik. Kemudian, penulis berharap perancangan ini dapat menjadi sarana opsi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA